

**PENGARUH KETERKAITAN KONTEN DENGAN GAMBAR YANG
SESUAI DENGAN MAKNA YANG TERUNGKAP PADA
PEMBELAJARAN BIPA**

Cut Nuraini, M.Pd.¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Singaperbangsa
cutnunun86@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh dari keterkaitan antara konten dengan gambar yang dipilih dan dirancang sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya minat pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) baik bagi calon pengajar maupun peserta didik dari Indonesia maupun turis asing. Bahasa Indonesia saat ini semakin tersudutkan oleh bahasa asing di negaranya sendiri. Bahasa Indonesia semakin hari semakin dilupakan. Banyak istilah-istilah asing yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari pada setiap aspek kehidupan. Dengan perancangan media pembelajaran BIPA dalam bentuk deretan gambar yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Kesesuaian pemilihan gambar dengan nyanyian, juga membantu peserta didik dalam pemahaman pengenalan kata, jenis, dan fungsinya. Terbukti dengan tingkat semangat dan motivasi peserta didik yang tinggi serta kaktifan dalam kegiatan pembelajaran, memicu hasil yang baik atas pemahaman serta pengaplikasian belajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA). Dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik serta bahasa baku dalam tindak tutur peserta didik, serta dapat dilihat dari banyaknya hasil belajar berupa karya-karya dari setiap materi pembelajaran.

Kata kunci: Teknik, Media, Belajar, BIPA.

PENDAHULUAN

Kesepakatan pemberlakuan MEA 2015 membawa pengaruh besar, tidak saja pada sektor perekonomian tetapi juga pada sektor budaya, terutama bahasa. Bahasa Indonesia semakin diminati oleh orang asing. Hal ini terlihat dengan maraknya lembaga-lembaga yang mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing baik di Indonesia maupun di luar negeri. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing ini dimaksudkan guna memperkenalkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing untuk berbagai kepentingan, baik pengajaran maupun

komunikasi praktis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, sebagaimana pula bahasa lain sebagai bahasa asing, ditujukan guna memberikan penguasaan lisan dan tertulis kepada para pembelajar.

Tercapainya maksud dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur bahasa asing dipengaruhi oleh tiga komponen. Ketiga komponen tersebut adalah pembelajar, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Hubungan ketiga komponen tersebut sangatlah penting sehingga akan menentukan hasil pembelajaran. 1) Pembelajar merupakan komponen yang sangat menonjol keberadaannya karena karakteristik dan peran pembelajar BIPA dapat dilihat dari a) motivasi, b) tujuan pembelajaran, c) bakat, d) ciri personal, e) cara/strategi belajar, f) kemampuan kognitif, g) pengetahuan/kemampuan. 2) Penyelenggara BIPA. Dalam hal ini penyelenggara BIPA perlu memahami karakteristik dan peran pembelajar karena setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan berbeda. 3) Proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pemahaman yang baik harus dimunculkan ketika menyiapkan bahan-bahan ajar. Dalam hal ini perlu diperhatikan bagaimana pengajar menentukan dan membuat model-model pembelajaran. Dalam konteks ini model pembelajaran mendapat tempat yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran.

Selain model atau teknik pembelajaran, penyertaan atau penggabungan penggunaan sebuah media pembelajaran yang tepat dan menarik, juga sangat diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kajian ini faktor yang akan menjadi sorotan adalah faktor model atau teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran BIPA. Model atau teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif akan membangkitkan minat siswa terhadap proses belajar mengajar BIPA. Model atau teknik pembelajaran yang dimaksud dalam kajian ini adalah model pembelajaran bahasa yang interaktif.

Menurut Rivers (1993:10) proses belajar mengajar bahasa yang interaktif memungkinkan terjadi hal-hal seperti : 1) siswa banyak menyimak materi yang otentik; 2) siswa menyimak dan berbicara untuk merespon gambar atau objek tertentu baik dalam teknik pengajaran bermain peran maupun dalam teknik

diskusi; 3) siswa terlibat dalam kerja kelompok; 4) siswa menonton film untuk mengetahui interaksi yang dilakukan oleh pem-bicara asli (native speaker); 5) siswa dapat meningkatkan kemampuan pelafalan melalui menyimak, bercakap-cakap, dan membaca puisi; 6) siswa mengetahui silang budaya yang terjadi; 7) siswa dapat berinteraksi dengan penulis dalam kegiatan membaca; 8) siswa dapat menulis sesuatu yang akan dibaca oleh orang lain, seperti mengarang secara berkelompok, menulis artikel di surat kabar, dan menulis pengumuman di papan pengumuman; 9) siswa belajar berbicara sekaligus pula belajar tatabahasa; 10) alat evaluasinya juga interaktif dan mengacu kepada kemahiran berbahasa; 11) tidak melupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat; dan 12) pengajaran bahasa untuk tujuan khusus.

Proses belajar mengajar yang interaktif akan menyenangkan siswa dan gurunya karena siswa menjadi mudah belajar dan menyerap pembelajaran bahasa dan guru menjadi mudah memberikan atau melakukan pengajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa melakukan komunikasi dalam pembelajaran bahasa penutur asing (BIPA) baik secara lisan maupun tertulis. Pelajaran tatabahasa dapat dipelajari dengan praktis dan kosakata dapat dipelajari dengan mudah.

Comeau dalam Rivers (1993: 58) berpendapat bahwa proses belajar mengajar yang interaktif mensyaratkan hal-hal seperti proses belajar mengajar yang komunikatif, adanya kesempatan siswa untuk berekspresi dalam bahasa target baik secara lisan maupun tertulis, dan keintegritasan keterampilan berbahasa yang satu dengan keterampilan ber-bahasa yang lain.

Berbicara mengenai media pembelajaran, hakikat media pembelajaran ialah semua yang terdapat di sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tinggal bagaimana seorang pendidik atau guru dapat menyesuaikan media pembelajaran tersebut jika diterapkan dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu asalkan memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran.

Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Arsyad (2013: 74) menjelaskan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada

beberapa kriteria yang harus diperhatikan saat memilih media pembelajaran yang baik, yaitu sesuai dengan tujuan, praktis, luwes, dan bertahan, mampu dan terampil menggunakan, dan pengelompokan sasaran mutu teknis

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang memperhatikan kriteria-kriteria tersebut akan menghasilkan atau menemukan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai atau tepat digunakan untuk masing-masing materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih juga mampu dengan mudah membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang sudah dipilih berdasarkan kriteria diatas.

Untuk pengajaran BIPA, teknik yang interaktif sangat baik digunakan karena akan mempermudah siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dan membantu pendidik atau guru untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menarik dalam ranah belajar dan pembelajaran terdapat banyak jenis teknik pembelajaran dan media pembelajaran BIPA yang dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Salah satu teknik dan media pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) yang menjadi kajian dalam makalah ini adalah paduan teknik nyanyi bersambung (NYIBUNG) dengan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambar

Media gambar merupakan suatu media visual yang hanya dapat untuk di lihat saja dan tidak memiliki adanya unsur suara atau audio di dalamnya. Media gambar memiliki pengertian lain yang berupa suatu yang di wujudkan dengan bentuk visual atau kedalam bentuk dua dimensi yang di dalamnya terdapat curahan atau suatu pemikiran dan macam-macamnya seperti lukisan, porter, strip, slide, proyektor, dan lainnya.

Media gambar seri merupakan suatu urutan gambar yang dapat mengikuti suatu percakapan di dalam hal seperti memperkenalkan atau menyajikan suatu arti yang ada di dalam gambar tersebut. Gambar ini di sebut gambar seri karena gambar satu dengan gambar yang lain memiliki suatu hubungan atau saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tujuan dari gambar ini adalah agar media gambar ini dapat membantu dalam menyajikan suatu bentuk kejadian atau peristiwa secara kronologis dengan hadirnya benda, orang, serta latar.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43), Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Jadi pengertian media gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Pengertian media gambar yang lain, media **gambar** adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

1) Jenis

Adapun macam macam jenis gambar diantaranya:

- a. Realita, yakni benda-benda yang nyata, digunakan sebagai bahan belajar. Misal contohnya: Pemandangan dari alam dan lain sebagainya.
- b. Model, yakni benda tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda yang sebenarnya. Seperti contohnya: rumah-rumahan an lain sebagainya.
- c. Benda Grafis, yakni gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.
- d. Display yakni bahan dari pameran yang dipasang di tempat tertentu.

Menurut Purwanto dan Alim (1997 : 63), kelebihan dan kelemahan media gambar yakni:

a. Kelebihan Media Gambar

Bersifat konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata

- a) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- b) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- c) Dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja

d) Harganya murah, mudah didapatkan dan digunakan

b. Kelemahan Media Gambar

- a. Gambar menekankan persepsi indera mata
- b. Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

2) Manfaat Atau Kelebihan Gambar

Media gambar sendiri memiliki beberapa manfaat yang di jelaskan oleh Subana (1998:322) sebagai media pembelajaran yang di antaranya:

- a. Mempermudah pengertian / pemahaman siswa.
- b. Memperjelas & memperbesar bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.
- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- e. Dapat menyingkat suatu uraian. Informasi yang ada dapat di perjelas dengan kata-kata yang membutuhkan uraian panjang.
- f. Secara umum media gambar dapat memperjelas dan mempermudah suatu pemahaman akan hal penting yang ingin di sampaikan kepada si penerima pesan.

1. Mengapa Harus Berkaitan?

Setiap kata tanya memiliki makna dan maksud tersendiri yang nantinya dapat dikaitkan satu dengan lainnya. Hal tersebut dapat diperkuat dengan fungsi setiap kata tanya masing0masing memiliki maknadan tujuan. Seperti:

a. Kata tanya “Apa”

Berfungsi : untuk menanyakan benda atau sesuatu, keadaan atau perbuatan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan isi atau pokok bahasan. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “apa” adalah benda atau sesuatu, pengertian maupun penjelasan tentang hal yang ditanyakan.

b. Kata tanya “Siapa”

Berfungsi : untuk menanyakan orang atau pihak yang terlibat. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “siapa” adalah orang atau pelaku serta pihak yang terlibat sesuatu hal yang ditanyakan.

c. Kata tanya “Kapan”

Berfungsi : untuk menanyakan waktu terjadinya sebuah/suatu peristiwa atau kejadian. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “kapan” adalah waktu kejadian terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian yang dapat berupa jam, hari, tanggal, bulan atau tahun.

d. Kata tanya “(Di, Ke, Dari) Mana”

Berfungsi : untuk menanyakan tempat berlangsungnya suatu peristiwa, lokasi yang akan dituju, tempat yang sedang digunakan atau yang telah didatangi. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “(di, ke, dari) mana” adalah tempat berlangsungnya suatu peristiwa/kejadian, lokasi yang akan dituju, tempat yang sedang dipakai atau yang telah didatangi.

e. Kata tanya “Mengapa”

Berfungsi : untuk menanyakan sebab atau alasan suatu peristiwa terjadi. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “mengapa” adalah penjelasan tentang sebab atau alasan sebuah peristiwa yang terjadi, dan ditandai dengan pemakaian kata hubung ‘karena’ atau ‘sebab’.

f. Kata tanya “Bagaimana”

Berfungsi : untuk menanyakan keadaan atau kejelasan tentang sesuatu hal, cara atau proses pengerjaan sesuatu. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “bagaimana” adalah penjelasan tentang keadaan, cara atau proses terhadap sesuatu hal yang ditanyakan.

g. Kata tanya “Berapa”

Berfungsi : untuk menanyakan banyak, jumlah atau satuan. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “berapa” adalah banyak, jumlah atau satuan tentang sesuatu hal yang ditanyakan.

Berikut ini adalah contoh draft yang berisi syair lagu beserta gambar yang tertera ditulis dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Tabel Bentuk Media Pembelajaran Paduan Teknik NYIBUNG dengan Media Gambar.

Mari Kita Belajar Sambil Bermain

Sedang apa? sedang apa? sedang apa sekarang?
Sekarang sedang apa? sedang apa sekarang?



.... apa? apa? sekarang?
Sekarang apa? Sedang sekarang?



.... apa? apa? sekarang?
Sekarang apa? Sedang sekarang?



.... apa? apa? sekarang?
Sekarang apa? Sedang sekarang?



Dari media gambar di atas, dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara kata tanya yang dikemas menjadi sebuah syair lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan pembelajaran dengan pilihan gambar yang diserikan atau dijadikan pilihan. Hakikatnya, setiap kata tanya memiliki kaitan kata yang menjadi sifat kata yang menjadi jawabannya. Membahas kata tanya tidak lengkap tanpa menyinggung tentang kalimat tanya. Hal ini karena kata tanya dan kalimatnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Keduanya akan saling berkaitan, karena kata tanya tidak dapat terbentuk tanpa kalimat tanya, begitu pula dengan kalimat

tanya yang tidak akan bermakna sebuah kalimat yang mengajukan pertanyaan jika tidak ada kata tanya di dalamnya.

Keterkaitan ini pula tidak terlepas dari fungsi kata tanya itu sendiri. Dalam bahasa Indonesia

PENUTUP

Dengan demikian, bernanyi merupakan kegiatan yang sangat menarik dan disukai anak-anak khususnya. Dengan bernanyi daya ingat mereka akan lebih tinggi, selazinj itu kreativitas dan eksperimereka dapat tersalurkan. Penyertaan gambar dalam teknik NYIBUNG atau nyanyi bersambung juga dapat membantu siswa dalam penambahan penguasaan kosakata dan pengetahuan diksi serta meningkatkan daya ingat lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah.A. Chaedar. 2000. *Proseding Konfrensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIP BIPA) III*. Bandung: Andira.
- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia As'adi.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burden, P. R., dan Byrd, D. M. 1996. *Method For Effective Teaching, Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 1990. *Instruction: A models Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joyce, Bruce, dkk. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Muhammad. 2009. *Menghidupkan Otak Kanan Anak Anda*. Yogyakarta: Power.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Rivers, Wilga M. 1993. *Interactive Language Teaching*. Cambridge: University Press.
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Theo Riyanto dan Martin Handoko. 2005. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.